



**PEMANFAATAN APLIKASI *GOOGLE MEET* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ONLINE BAGI MAHASISWA JURUSAN
JURNALISTIK ISLAM IAIN BATUSANGKAR DI MASA PANDEMI
*COVID-19***

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Batusangkar*

Oleh:

**RAHIMA MELATI
NIM. 1730302032**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM/BROADCASTING
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangani dibawah ini:

Nama : Rahima Melati

Nim : 1730302032

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Broadcasting)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar Di Masa Covid-19”** adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri bukan plagiat, kecuali tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 07 Februari 2022

Yang menyatakan



Rahima Melati

NIM. 1730302032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **Rahima Melati, NIM. 1730302032** dengan judul **"Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar Di Masa Covid-19"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Desember 2022

Pembimbing



Riki Rikamo, M. Sn

NIP. 19840418201903 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Rahima Melati, NIM. 1730302032 dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar Di Masa Covid-19" telah diujikan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada Jumat, 07 Januari 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) sastra satu (S1) dalam ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

Demikian persetujuan ini untuk dipergunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Riki Rikarno, M. Sn NIP.198404182019031003	Ketua Sidang		17/2-22
2	Romi Maimori, S. Ag., M. Pd NIP. 197805012007102002	Penguji Utama		12/2-22
3	Refka Mastanora, M. I. Kom NIP. 199007212020122006	Anggota Penguji utama		14/2-22

Batusangkar, 07 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Drs. Khair Hanif, M. Ag

19680120 199403 1 004

ABSTRAK

Rahima Melati, NIM 1730302032, judul skripsi Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam Angkatan 2020 memanfaatkan aplikasi *goggle meet* sebagai media pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi *google meet* dari efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* dan bentuk pola komunikasi dalam pembelajaran online.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi langsung ke lapangan dalam bentuk wawancara, dokumentasi dalam bentuk gambar dan rekaman suara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam sangatlah bermanfaat, dapat dilihat dari kelebihan seperti mudah saat digunakan dan fitur yang sangat membantu. Proses pembelajaran online ini sama dengan proses pembelajaran seperti biasa di kampus, hanya saja berbentuk virtual. Aplikasi *google meet* juga melancarkan komunikasi dan presentasi dengan semestinya. Untuk menggunakan aplikasi *google meet* dibutuhkan terutama laptop/HP, kuota Internet dan jaringan yang stabil. Dan untuk kelemahan aplikasi *google meet* seperti jaringan yang tidak stabil masih bisa diatasi dengan mencari tempat yang lebih full sinyal. Komunikasi dalam pembelajaran online berjalan lancar dapat dilihat keaktifan dan respon antara mahasiswa dan dosen.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Aplikasi *Google Meet*, Media Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19”** Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya *syari*”at diakhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi, dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima . Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta Zulkifli dan Ibunda Yuneti Hendri yang sudah bersabar mendidik, selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Romi Maimori, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Riki Rikarno, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Ibu Refika Mastanora, M. I. Kom dan Romi Maimori, S.Ag, M.Pd selaku Penguji sidang Munaqasyah
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
8. Seluruh ibu dan bapak staff dan karyawan IAIN Batusangkar khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Batusangkar, 04 Januari 2022
Penulis

Rahima Melati
Nim.1730302032

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Online.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Media Pembelajaran Online.....	12
B. <i>Google Meet</i>	16
C. Media Pembelajaran.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Kegunaan dan Fungsi Media Pembelajaran.....	26
3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran.....	28
4. Peranan Media Pembelajaran.....	29
D. Komunikasi Berlo.....	30
E. Penelitian Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Latar Dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44

BAB IV Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum	46
1. Visi Misi dan Tujuan IAIN Batusangkar	46
2. Fakultas dan Prodi IAIN Batusangkar	57
3. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah	49
4. Profil Jurnalistik Islam	51
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	70

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kuadran Seting Belajar.....	14
Gambar 2.2 Logo Google Meet.....	21
Gambar 2.3 Tampilan Aplikasi <i>Google Meet</i>	22
Gambar 2.4 Tampilan Klik Start a Meeting.....	22
Gambar 2.5 Tampilan Ketika akan <i>Joint Video Conference</i>	22
Gambar 2.6 Tampilan Mahasiswa Setelah Join dalam Video Conference.....	22
Gambar 2.7 Tampilan Icon Microfon, Camera dan Present now.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak merebaknya virus *corona* atau *Covid-19* menyebar di Indonesia, pemerintah Indonesia baru menginformasikan kasus pertama *Covid-19* pada tanggal 2 maret 2020, banyak kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan signifikan akibat penyakit ini. Salah satu kebijakannya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sejak diberlakukannya PSBB semua aktivitas dilakukan dari rumah.

Sejumlah sekolah dan perguruan tinggi awalnya hanya membatasi kegiatan pembelajaran, namun karena semakin menyebarnya virus kegiatan pembelajaran diubah dari bentuk tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Kebijakan itu tertuang dalam surat edaran Kemendikbud No.2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus *disease* (Covid-19) mewajibkan Lembaga Pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online*. Hampir semua sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Siswa dianjurkan belajar dari rumah secara *daring* atau *online* menggunakan aplikasi yang bisa diunduh melalui *smarthphone* atau komputer. Berdasarkan undang – undang perguruan tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh atau yang disingkat PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai komunikasi.

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, dari sektor ekonomi, sektor sosial, sektor budaya dan termasuk sektor pendidikan. Dalam pendidikan pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran online. Semua sekolah bahkan perguruan tinggi pun melaksanakan pembelajaran online, salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat

Covid-19 adalah belajar secara online dan ini menjadi sebuah tantangan yang berbeda bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia khususnya, dirasakan oleh mahasiswa IAIN Batusangkar dari belajar tatap muka beralih menjadi belajar online. Saat ini dosen harus menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para mahasiswa. Begitupun mahasiswa mereka membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Dalam kasus ini media pembelajaran yang ideal harusnya dapat bersifat interaktif antara peserta didik dan pendidik walaupun tidak dalam tempat yang sama. *Video conference* menjadi salah satu media yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Pada saat ini, video conference menjadi semakin populer, dalam menggantikan pertemuan tatap muka akibat adanya pembelajaran daring yang diterapkan. Aplikasi video conference dapat digunakan untuk berinteraksi secara efektif, berkomunikasi dengan rekan kerja, siswa dan orang lain dalam pertemuan kelas secara virtual, serta memberikan kualitas video dan audio yang canggih, menyediakan akses berbagi file, dan berbagai layanan kolaboratif lainnya. (Santoso & Sari, 2020). Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual.

Aplikasi *google meet* ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. aplikasi *Google meet* ini memiliki fitur – fitur pendukung, seperti fitur share screen sehingga para pemateri dapat menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut, kemudian fitur video dapat dipakai agar para dosen dapat melihat para

mahasiswa saat sedang belajar, dan fitur audio agar dosen dan juga mahasiswa dapat berinteraksi melalui fitur audio.

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran

Pada zaman modern saat sekarang ini, komunikasi dan informasi sangat berkembang pesat. Sarana yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran online adalah media sosial dan *Platform E-learning* seperti *whatsapp group*, ruang guru, *Google Education*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*. Keunggulan aplikasi *google meet* dibandingkan aplikasi lain seperti contoh aplikasi *Zoom* yaitu menggunakan aplikasi *zoom* durasinya terbatas hanya sekitar 40 menit dan penggunaan cukup rumit serta harus membayar jika menggunakan fitur-fitur tertentu sedangkan Aplikasi *Google Meet* lebih mudah digunakan atau user friendly dan durasi tidak terbatas saat meeting. Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu platform terpopuler yang digunakan dalam pembelajaran daring merupakan fitur premium dari *software video conferencing Google* Hanya dengan membukanya via *Google Chrome* dan login melalui email sudah dapat digunakan. *Google Meet* dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam *google classroom* dengan cara masuk ke dalam *Classroom* mata pelajaran atau mata kuliah (Hermanto, republika.co.id, 2020).

Penulis melihat dilapangan tidak sedikit tenaga pendidik dan peserta didik yang kesulitan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dikarenakan keterbatasan sarana penunjang pembelajaran online, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, seperti halnya pelaksanaan pembelajaran online di IAIN Batusangkar selama masa pandemi *covid-19*, tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet, hambatan lain juga dirasakan oleh mahasiswa IAIN Batusangkar seperti kesiapan sumber daya

manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum pembelajaran online yang tepat.

Berdasarkan yang penulis lihat dimasa pandemi *Covid-19* pembelajaran online di IAIN Batusangkar menggunakan berbagai macam teknologi seperti *smartphone* dan laptop. Pembelajaran Online merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari '*electronic*' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat computer (Ade Kusmana,2011).

Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes yang dilakukan oleh pendidik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik) yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu : (1) Faktor Fisiologis dan (2) Faktor Psikologis. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) yaitu : (1) Faktor Lingkungan dan (2) Faktor Instrumental (Yuda Darmawan, 2019:2).

IAIN Batusangkar melaksanakan pembelajaran online dimulai sejak keluarnya surat edaran dari rektor IAIN Batusangkar pada tanggal 16 maret 2020 tentang perubahan pembelajaran sistem tatap muka menjadi sistem pembelajaran online. Pada observasi awal penulis juga melihat bahwa pembelajaran online ini memiliki dampak positif dan negatif bagi mahasiswa, dampak positif dari pembelajaran online sebagai berikut : (1) Banyak munculnya aplikasi belajar online; (2) Munculnya kreatifitas tanpa batas, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Batusangkar yang membantu mengatasi kekurangan masker dengan membuat masker. Tidak

hanya itu, mahasiswa juga dapat menjadi relawan Covid-19 dan membantu mengedukasi masyarakat; (3) Pembelajaran online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selanjutnya dampak negatif pembelajaran online adalah sebagai berikut : (1) Memakan banyak waktu dan biaya; (2) Banyaknya mahasiswa salah mempergunakan waktu pembelajaran online, karena disibukkan oleh sosial media seperti *instagram*, *facebook*, dan lain-lain saat melaksanakan pembelajaran online; (3) kurangnya pemahaman materi oleh mahasiswa. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa jurusan jurnalistik islam Angkatan 2020.

Berdasarkan fenomena dan data yang penulis lihat menunjukkan bahwasanya dosen dan mahasiswa IAIN Batusangkar telah melaksanakan pembelajaran online dengan berbagai hambatan dan rintangan dengan menggunakan aplikasi *google meet* khususnya pada mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020. Penulis mengambil penelitian pada aplikasi *google meet* karena pada observasi awal mahasiswa jurusan jurnalistik islam Angkatan 2020 menyebutkan dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan aplikasi *google meet* dan aplikasi ini memiliki fitur yang lebih mudah digunakan sehingga dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam Iain Batusangkar Di Masa Pandemi *Covid-19*”.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan fokus penelitian yaitu “Pemanfaatan Aplikasi *Goggle Meet* Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam Angkatan 2020 IAIN Batusangkar di Masa Pandemi *Covid-19*”.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka sub fokus penelitian adalah :

1. Efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19
2. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi *google meet* oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana bentuk pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi *google meet* oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusanglar di masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang di harapkan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan efektifas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19
2. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi *google meet* oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusanglar di masa pandemi covid-19

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat sebagai pengembangan dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pemanfaatan aplikasi *goggle meet* sebagai media pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang produktif bagi dosen dalam pemanfaatan aplikasi *goggle meet* sebagai media pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembaharuan tentang pemanfaatan aplikasi *goggle meet* sebagai media pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

G. Definisi Istilah

Defenisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing masing kata kunci yang terdapat pada judul ataupun fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti untuk menghindari kesalahpahaman pembaca penelitian ini nantinya. Pada penelitian ini defenisi istilah ataupun kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian adalah:

1. Menurut Kuntarto (2017) Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020 : 216).

Pembelajaran online adalah dimana peserta didik dan pendidik ditempat yang berbeda dalam proses belajar dan mengajar melalui internet.

Pembelajaran online juga bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*. Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran pembelajaran online.

2. *Google meet* adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini salah satu dari dua aplikasi yang nantinya akan mengganti *google Hangout*, yang lainnya adalah *google chat*. *Google meet* juga salah satu media alternatif pada saat pembelajaran online.

Google Meet merupakan salah satu software atau aplikasi yang bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk tetap produktif di dalam bekerja maupun belajar walaupun harus dilakukan di rumah saja. Dilansir dari Software Advice, software atau aplikasi ini adalah aplikasi konferensi percakapan video online.

3. Menurut Rayandra Asyhar (2009:7-8) menyatakan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Maka pembelajaran juga diartikan sebagai semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Seperti *google meet* yang digunakan dalam perkuliahan dimana dosen dan mahasiswa bisa bertatap muka melalui video dan melaksan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Online

1. Pengertian

Wabah *corona virus disease* 2019 (*Covid-19*) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Korban akibat wabah *covid-19*, tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, menengah dan jenjang tingkat atas, melainkan berdampak juga pada perguruan tinggi atau tingkat universitas. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara online (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Menurut Kuntarto (2017) Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020 : 216). Pembelajaran daring diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan formal yang memerlukan adanya telekomunikasi interaktif yang diselenggarakan sekolah oleh peserta didik dengan guru dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada didalamnya.

Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran online adalah dimana peserta didik dan pendidik ditempat yang berbeda dalam proses belajar dan mengajar melalui internet. Pembelajaran online juga bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*. *E-learning* merupakan teknologi yang masih relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Online merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan, karena dengan pembelajaran online, pembelajaran dapat diakses dengan lebih mudah. Keterkaitan pembelajaran online dengan pendidikan jarak jauh, bahwa pembelajaran online dapat membantu proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

Pembelajaran online merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran online, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh selain pembelajaran online ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Google Class*, *You Tube*, maupun Aplikasi *zoom* yang bisa mempertemukan dosen dan mahasiswa secara virtual sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik. (Hartono, 2016).

Pembelajaran online (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Sehingga pembelajaran era digital (daring) ini dapat menjadi lebih efektif dengan menggunakan bantuan teknologi. Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani,dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone* (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pemberlajaran berbasis *e-learning* tidak tersampaikan dengan sempurna.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
- b. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru
- c. Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan oang tua siswa
- d. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video
- f. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut
- g. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana pendidik hanya

perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada pendidik melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh pendidik dan peserta didik terlebih dahulu.

Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran online biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Narayana (2016:140) terdapat 2 metode pembelajaran online yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a. *Synchronous*

Ketika peserta didik dan instruktur bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran termasuk internet *conference*, satelit, telekonferensi video dan chatting.

b. *Asynchronous*

Pembelajaran secara bebas yang tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lain dengan pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah saat peserta didik memposting pemikirannya, di hari yang ditentukan sendiri dan pelajar lain memberikan mengomentari posting seperti forum diskusi.

Berdasarkan pendapat diatas metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *synchronous* yaitu pendidik dan peserta didik tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan aplikasi *google meet*.

2. Media pembelajaran online

Media merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kata media

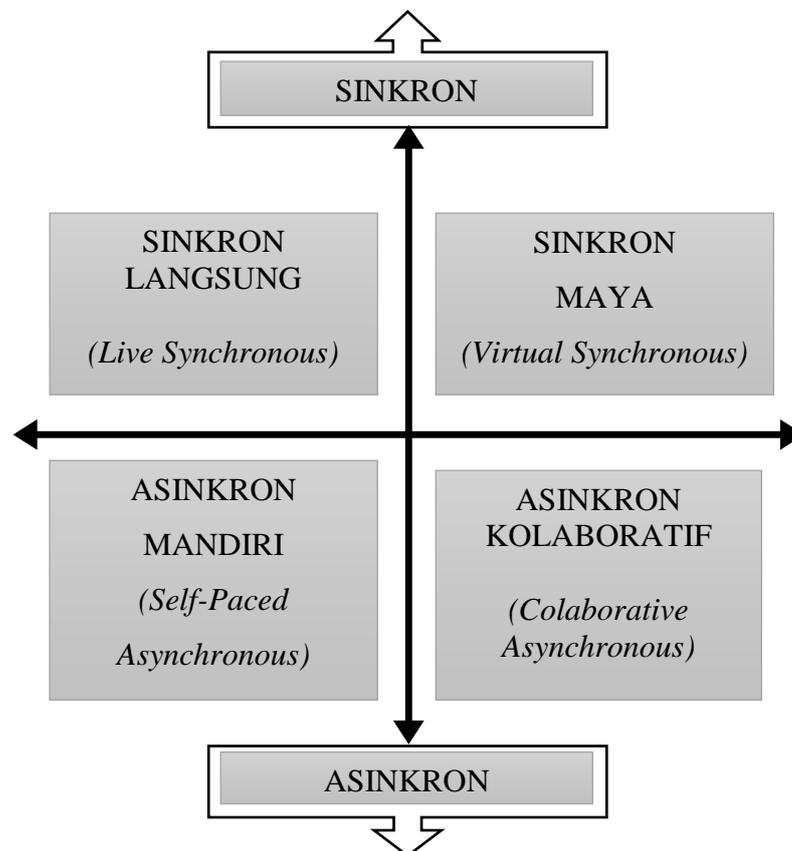
berasal dari bahasa latin, yaitu dari bentuk jamak “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Terdapat dua unsur penting yang harus ada pada media yaitu unsur perangkat keras (*hardware*) dan pesan yang dibawa (*message/software*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media membutuhkan peralatan untuk menyampaikan pesan, tapi yang paling utama adalah bagaimana pesan tersebut dapat diterima melalui media yang dipilih (Meiyanto Eko, 2012:33).

Dalam hal ini pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan *smartphone*, laptop, komputer sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Media tersebut dapat didukung dengan adanya web *learning* seperti penggunaan *E-Learning*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Quiziz*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, maupun *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu desain produk dari *Google Apps*. Banyak sekali kelebihan dari aplikasi tersebut yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring.

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Dabbagh dan Ritland (2005) mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Ada terdapat empat kuadran seting belajar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kuadran Seting Belajar Diadaptasi dari Noord dalam Staley 2007 oleh (Anis Chaeruman et al., 2018)

Pada gambar diatas, terlihat jelas bahwa terdapat empat kuadran seting belajar sebagai berikut:

a. *Sinkronous* Langsung (*live synchronous*)

Suatu kondisi dimana belajar terjadi pada waktu dan tempat bersamaan. Dilihat dari dimensi tempat dan waktu terjadi pada saat bersamaan. Setting belajar seperti ini terjadi dalam pembelajaran konvensional, dimana antara peserta belajar dengan guru/dosen/tutor berada pada tempat yang sama dan waktu yang sama, belajar didalam kelas. Contoh metode pembelajaran yang terjadi dalam konteks ini adalah cerama, diskusi kelompok, praktek laboratorium, karyawisata, dan lain-lain.

b. *Sinkronous* Maya (*virtual synchronous*)

Suatu kondisi dimana belajar terjadi pada waktu bersamaan (*real time*) ditempat yang berbeda-beda satu sama lain. Dalam konteks ini, belajar terjadi dalam dimensi waktu yang sama, tapi dimensi ruang/tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Contoh metode pembelajaran yang terjadi dalam konteks ini adalah presentasi, diskusi, demonstrasi, tutorial dan lain-lain menggunakan teknologi dan tool komunikasi seperti telewicara, *video conference*, *audio conference*, atau mungkin *chatting (text based conference)*

c. *Asinkronous* Mandiri (*Self paced Asynchronous*)

Suatu kondisi dimana belajar terjadi secara mandiri, kapan saja dimana saja sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Dalam konteks ini, belajar terjadi tanpa terikat dengan waktu dan tempat. Sifatnya lebih terbuka dan luwes melalui metode belajar mandiri. Agar terjadi belajar mandiri, peserta belajar difasilitasi dengan bahan ajar digital yang dikenal dengan istilah learning object dalam beragam format media baik yang berbasis teks, audio, video, animasi, simulasi, permainan ataupun kombinasi dari semua itu (*hypermedia*).

d. Asinkronous Kolaboratif (*Colaborative Asynchronous*)

Suatu kondisi dimana belajar terjadi kapan saja dan di mana saja melalui kolaborasi antara dua orang atau lebih. Contoh metode pembelajaran yang terjadi dalam konteks ini adalah metode diskusi, tutorial dan tanya jawab melalui forum diskusi online, metode pemecahan masalah dan pembelajaran kolaboratif melalui penugasan online (*online assignment*).

Berdasarkan penjelasan dan gambar diatas, pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 adalah *Sinkronous* Maya (*virtual synchronous*), dimana dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran virtual atau online. Diskusi yang dilakukan dengan tempat berbeda dikarenakan masa pandemi *covid-19* untuk mengurangi keramaian agar terhindar dari virus *corona*, namun dalam waktu yang sama dan telah dijadwalkan. Seperti contoh mata kuliah pengantar jurnalistik pada hari selasa, pukul 09:00 WIB. Pembelajaran online pada umumnya menggunakan aplikasi *google meet*.

B. Aplikasi Google Meet

Pengunaan *google meet* merupakan salah satu fitur dari *google* yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran online saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Setelah semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi video *conference* untuk belajar dari rumah selama pandemi *Covid-19*, banyak perusahaan teknologi yang memperbarui fitur-fitur aplikasi telekonferensinya termasuk *google*.



Gambar 2.2 Logo *Google Meet*

Google mengeluarkan *google meet* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan maksimal 250 pengguna lainnya dalam satu pertemuan. Dengan itu *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah. Dengan merebaknya wabah *Covid-19*, *google meet* kini menjadi salah satu layanan *Google* yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaan hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *Google Meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS dan bahkan bisa digunakan secara gratis.

Google meet memiliki Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya. Penggunaan *google meet* panggilan video untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan pendidik dan peserta didik bisa menimbulkan tantangan ketika dilakukan di rumah, mulai dari suara bising sampai orang yang tidak sengaja lewat oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Hindari membelakangi jendela supaya tidak ada cahaya dari belakang. Jika menggunakan laptop, taruh di tempat yang stabil. Jangan memanggku laptop bisa menyebabkan guncangan kecil yang bisa mengganggu fokus.
2. Mengundang teman-teman yang akan diajak bergabung dengan panggilan video.
3. Jika suara tidak jelas aktifkan teks, pengguna bisa menyalakan fitur teks otomatis yang bisa menampilkan teks secara terkini (seperti subtitle di film). Fitur ini bisa ditemukan di bawah jendela Meet.
4. Lebih baik menggunakan *headset* atau *earphone*.

Google Meet terintegrasi dengan G Suite, yang memungkinkan

pengguna untuk dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email. Selain itu, undangan meeting yang dibuat dari aplikasi tersebut juga dapat diakses melalui tautan dan kode rapat yang dikirimkan, serta nomor telepon jika tersedia. Ada berbagai alasan menggunakan aplikasi Google Meet ini. Mulai dari keamanan yang terjamin sampai dengan banyaknya fitur-fitur didalamnya dan tak jarang kebanyakan orang lebih memilih *google meet* dibanding aplikasi serupa yang lain. Di *google meet* bisa mendapat berbagai fitur-fitur yang tidak dimiliki aplikasi sejenis. Adapun cara menggunakan *google meet* ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya sehingga lebih efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran online yang menggunakan aplikasi *Google Meet* peserta didik hadir tepat waktu untuk pertemuan pembelajaran secara jarak jauh dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas, hal ini akan berdampak positif kepada peserta didik yang akan membiasakan peserta didik tepat waktu. Pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet* dapat memantau langsung peserta didik yang hadir di dalam pertemuan yang sudah ditetapkan waktunya akan tetapi proses pembelajaran menggunakan *Google Meet* kurang efektif karena harus mempunyai signal yang kuat.

a. Kelebihan *google meet* sebagai berikut (Dara Sawitri, 2020:16) :

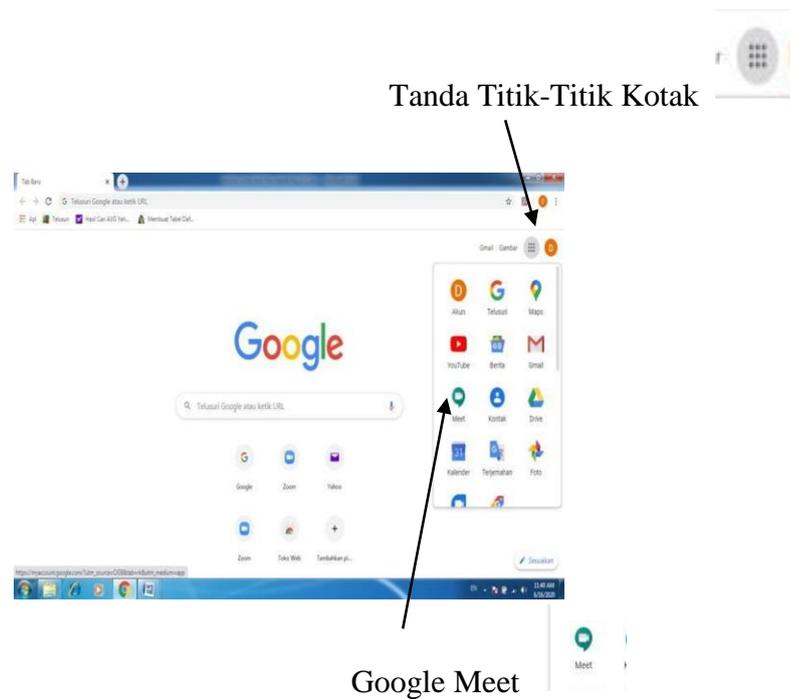
- 1) Adanya fitur *White Board* : Kelebihan pertama dari Google Meet adalah adanya fitur *White board*. Dimana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur *white board* tersebut. Sekarang *white board* lebih sering digunakan dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan *white board* ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka. Yang sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. Maka *google meet* memudahkan para penggunanya dengan itu.

- 2) Tersedia Gratis : Sekarang *google meet* memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan bisa di unduh di *playstore* atau *app store* bagi pengguna ios. *google meet* ingin membuktikan bahwa layanannya lebih bagus dibanding dengan *video conference* yang lain.
- 3) Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain : Kelebihan *google meet* ketiga adalah tampilan yang disediakan sudah HD (High Definition) dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada *smartphone* sehingga tampilan menjadi lebih jernih.
- 4) Mudah penggunaannya : Untuk bisa menggunakan *google meet*, teman-teman cukup memiliki akun google untuk mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahap-tahap yang lainnya.
- 5) Layanan Enkripsi video : Dengan adanya layanan enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan. *Google Meet* memberikan layanan tersebut untuk menjaga kerahasiaan data para penggunanya.
- 6) Banyak pilihan tampilan yang menarik : Dengan tampilan video conference yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik. Tampilan yang menarik sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan antar muka yang bagus setiap pengguna *Google Meet* akan betah dan nyaman.
- 7) Dapat mengundang hingga 100 peserta : Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan *G suite* yang lebih lengkap dan. Dengan menggunakan *Google Meet* yang versi free hanya dibatasi 50 orang/lebih, jika berlangganan *Google Suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna *Google*

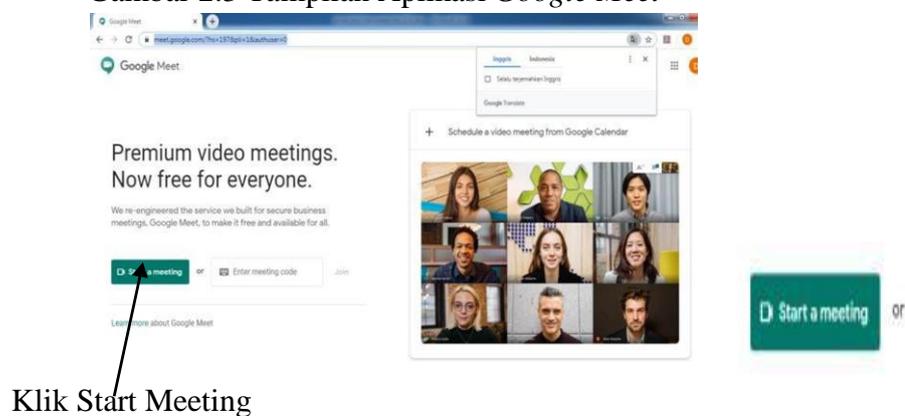
Meet yang free. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk Google Suite. Semua bisa menjadi lebih banyak dan mudah pastinya.

- b. Kelemahan *google meet* sebagai berikut (Dara Sawitri, 2020:18):
- 1) Tidak adanya Fitur Hemat Data : Kekurangan pertama yang dimiliki oleh *google meet* adalah belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan tidak adanya fitur hemat data kemungkinan terbesar saat kita menggunakan *google meet* adalah data kita menjadi boros dan terbuang percuma pada saat kita memakainya sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan *google meet* supaya kita tidak akan mengalami keluhan, seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.
 - 2) Belum semua fasilitas Free : Pengguna *google meet* bahwa harus membeli paket dari Google Suite sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap. Dengan dibatasi fiturnya kita menjadi tidak bisa leluasa untuk memakai *google meet*.
 - 3) Membutuhkan jaringan internet yang stabil : Tidak jaringan yang cepat saja akan tetapi yang stabil karena dengan jaringan yang stabil *google meet* bisa beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik.
- c. Tutorial menggunakan aplikasi *google meet* yang telah diinstall di komputer atau laptop sebagai berikut (Dara Sawitri, 2020:19) :
- 1) Klik aplikasi Google diujung sebelah kanan tanda titik-titik kotak.
 - 2) Cari Meet lalu klik aplikasi Google Meet.
 - 3) Klik start a meeting. Maka akan muncul Id Google Meet. Id Google Meet ini yang akan diberikan kepada peserta pengguna Google Meet untuk bergabung kedalam video conference.
 - 4) Tekan Presenting untuk presentasi.

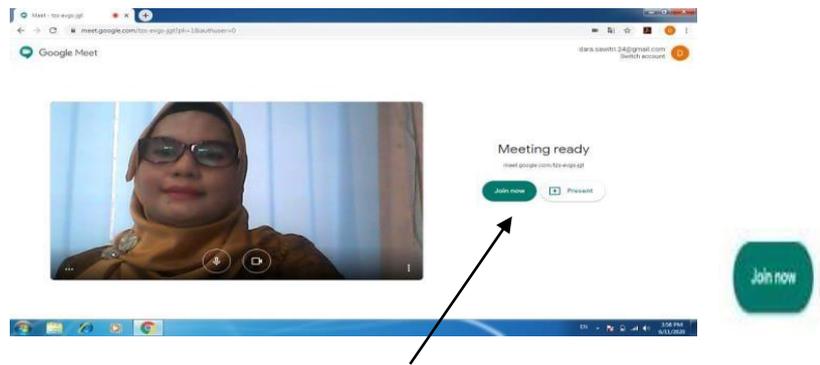
- 5) Peserta video conference setelah mendapatkan Id Google Meet akan meminta untuk bergabung ke dalam video conference dengan tampilan aplikasi Google Meet “ Asking to joint”
 - 6) Untuk menampilkan semua mahasiswa yang terkoneksi klik diujung kanan bawah tanda titik- titik pilih “ Change LayOut”
- Gambar untuk langkah-langkah 1 sampai 6 diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Tampilan Aplikasi *Google Meet*



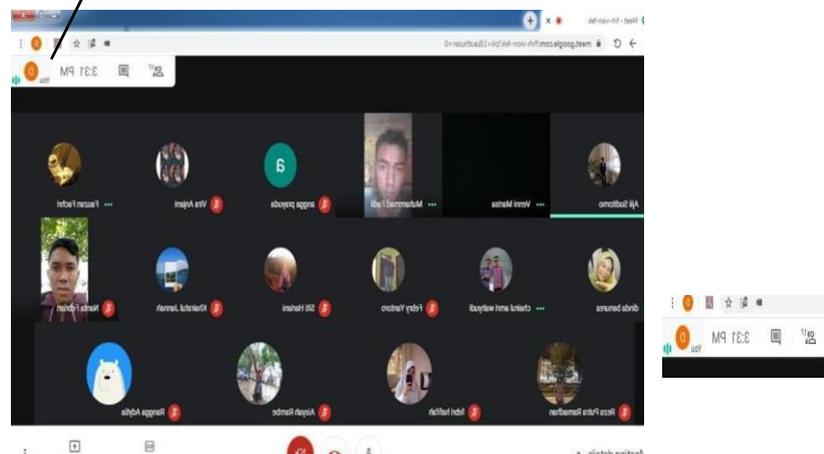
Gambar 2.4 Tampilan Klik Start a Meeting



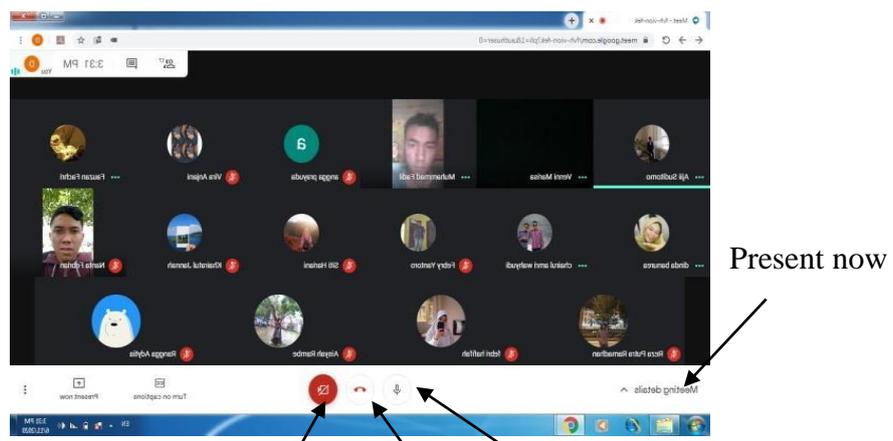
Klik join now

Gambar 2.5 Tampilan Ketika akan Joint Video Conference

Meet-fvh-vion-felc



Gambar 2.6 Tampilan Para Mahasiswa Setelah Joint Ke dalam Video Conference



Present now

Tanda kamera

Tanda Microfon

Untuk mengakhiri video conference

Gambar 2.7 Tampilan Icon Microfon, Camera dan Present now



Tanda Kamera



Untuk Menakhiri Video



Tanda Microfon



Present Now

- a) Untuk mematikan suara tekan tanda mikrofon.
- b) Untuk mematikan tampilan gambar pembicara matikan tanda camera.
- c) Untuk Menampilkan file yang akan dipresentasikan dapat menekan tanda
- d) *Present Now*.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Secara etimologis kata “*media*” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ (Azhar Arsyad, 1997:3).

Media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan (Hafied Cangara, 2006:119)

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk

belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya (Arief Sadiman dkk., 2010: 6).

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik dari sesama individu, sesama kelompok atau individu ke kelompok dan sebaliknya. Dengan media informasi dan pesan lebih mudah didapatkan. Dengan media manusia dapat menangkap informasi melalui mata dan telinga.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah. Adapun komponen penting yang menentukan efektifitas proses pembelajaran adalah guru, siswa, materi, metode, media, dan situasi (Rayandra Asyhar, 2012:9)

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief Sadiman, 1984: 7).

Menurut Hamzah & Nina (2011: 70), definisi pembelajaran yaitu pengertian pembelajaran dalam konsep teknologi pembelajaran, kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya guru atau instruktur yang aktif, tetapi siswa merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Sedangkan menurut Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2013: 5), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa informasi atau pengetahuan. pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk membantu siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar (*learning proses*). Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi, menyalurkan informasi.

Menurut Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 43), yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Rudi Susilana & Cepi Riyana (2008: 5), media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Menurut Wina Sanjaya (2009:204-205) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, korna, majalah dan sebagainya. Sedangkan menurut Rayandra Asyhar (2009:7-8) menyatakan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Maka pembelajaran juga diartikan sebagai semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran.

Pakar komunikasi, Schramm (177:12) menyatakan media pembelajaran adalah sebagai media yang dipergunakan untuk tujuan-

tujuan pendidikan. Sejalan dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi berkembang dan menjadi bagian yang turut mengubah proses pembelajaran yang dilakukan lembaga Pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi melahirkan media sosial yang menjadi saran komunikasi dalam pembelajaran. Ada sejumlah media sosial yang populer dan banyak dipergunakan di Indonesia seperti facebook, youtube dan twitter dan sekarang muncul aplikasi baru saat pandemi *Covid-19* yang umum digunakan dalam proses pembelajaran online yaitu *google meet*.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah dimana alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar atau media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware) seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras.

2. Kegunaan dan fungsi media pembelajaran

Media memiliki kegunaan seperti yang di jelaskan oleh (Zainal dan Setiyawan, 2012) mengenai beberapa kegunaan media yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbalistis
- b. Untuk menangani keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- c. Memunculkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio, dan juga kinestetik yang dimilikinya
- e. Memberikan rangsangan, pengalaman, serta presepti yang sama pada penerima.

Dalam kaitanya dengan fungsi media pembelajaran, terdapat beberapa hal yang lebih ditekankan sebagai berikut:

- h. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- i. Media pembelajaran merupakan bagian yang terintegrasi dari keseluruhan proses pembelajaran. Yang memiliki arti bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- j. Dalam penggunaan media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi arti bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus selalu melihat pada kompetensi dan bahan ajar.
- k. Fungsi Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- l. Media pembelajaran dapat berfungsi dalam mempercepat proses belajar-mengajar. Fungsi ini mempunyai arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat memahami tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dari penggunaan media pembelajaran akan menjadi lebih tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- m. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga dapat mengurangi munculnya penyakit verbalisme.

Dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan fungsi dari media pembelajaran adalah memudahkan mahasiswa untuk belajar, baik dari segi pemahaman, waktu, ruang dan tenaga serta mahasiswa mampu belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio, dan juga kinestetik yang dimilikinya. Termasuk aplikasi google meet sebagai media pembelajaran dimana mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran melalui virtual dengan dosennya.

3. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah membantu siswa dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab berbagai macam, baik dalam pendidikan, di keluarga dan dimasyarakat (Hafied Cangara, 2006:120).

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenanan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penutupan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam,

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, 2009:2).

4. Peranan media dalam pembelajaran

Dikemukakan oleh Kemp (1985) memberikan wawasan yang luas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selain Kemp (1985), Heinich, dkk (1996) melihat kontribusi media dalam proses pembelajaran secara lebih global ditinjau dari kondisi berlangsungnya proses pembelajaran, sebagai berikut (Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2014:124) :

- a. Proses pembelajaran bergantung pada kehadiran pengajar. Kondisi ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran umumnya bersifat sebagai pendukung bagi pengajar. Perancangan media yang tepat akan sangat membantu menguatkan materi pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran tanpa kehadiran pengajar, ketidakhadiran pengajar dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh tidak tersedianya pengajar atau pengajar sedang memiliki urusan yang tidak dapat ditinggalkan, media dapat digunakan secara efektif pada pendidikan formal dimana pengajar yang karena suatu hal

tidak dapat hadir dikelas atau bekerja tengah bekerja dengan peserta didik lain.

- c. Pendidikan jarak jauh telah berkembang dengan cepat diseluruh dunia apalagi dengan kondisi pandemi *Covid-19*, Pendidikan jarak jauh juga disebut pembelajaran online. Hal utama yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka adalah keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya keterpisahan ini membutuhkan suatu media yang berperan penting sebagai jembatan.
- d. Pendidikan khusus, media berperan yang penting dalam pendidikan bagi yang memiliki keterbatasan kemampuan, misalnya merek memiliki keterbelakangan mental, tuna netra atau tuna rungu. Media yang digunakan adalah jenis-jenis media yang sesuai dan tepat bagi masing-masing keterbatasan.

D. Komunikasi Berlo

Berlo (1960) mengambil pendekatan yang berbeda untuk mengkonstruksi model. Ia menciptakan model yang ia sebut sebagai model dari isi komunikasi. Model ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mengontrol atas empat elemen komunikasi yaitu: Source / sumber, Message / pesan, Channel dan Penerima. Model ini menjanjikan pertolongan dalam mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang digunakan dalam eksperimen.

Dalam model komunikasi David K.Berlo komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMRC dan Receiver Lingkungan. Proses utama adalah sebagai berikut :

1. Source

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga

melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai source, sender, atau encoder.

2. Message

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu verbal dan nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai Message, Content, atau Information.

3. Channel

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian yaitu lisan, tertulis, dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misalkan secara personal yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, dimana media ini bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa kabar, majalah, dan radio. Namun untuk internet, termasuk media yang fleksibel, karena bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat massa. Karena, internet mencakup segalanya. Jika anda membuka website maka media ini bersifat massal, namun jika anda chatting melalui contoh: Yahoo! Messenger, maka media ini bersifat interpersonal, dan jika anda menuliskan Blog media ini bisa berubah menjadi media yang bersifat intrapersonal sendiri.

4. Receiver

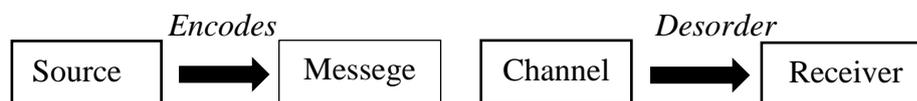
Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dll.

Sedangkan yang termasuk proses sekunder adalah:

- a) Feedback (umpan balik), umpan balik adalah suatu respon yang diberikan oleh penerima. Penerima disini bukan dimaksudkan kepada penerima sasaran sebagai seorang penulis mengirimkan sebuah artikel kepada suatu media massa. Lalu, bisa saja artikel kita ternyata bagus, namun ada beberapa hal yang harus diedit. Sehingga, pihak media mengembalikan artikel kita untuk diedit ulang.
- b) Efek, Sebuah komunikasi dapat menyebabkan efek tertentu. Efek komunikasi adalah sebuah respon pada diri sendiri yang bisa dirasakan ketika kita mengalami perubahan. Efek ini adalah sebuah pengaruh yang dapat mengubah pengetahuan, perasaan, dan perilaku (Kognitif, afektif, dan konatif)

Menurut model Berlo, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya menyentuh, membaui, dan merasai organisasional dari pada mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.

Salah satu kelebihan model Berlo adalah model ini tidak terbatas pada komunikasi public atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model Berlo juga bersifat heuristic. Model ini dapat memandu anda untuk meneliti efek keterampilan komunikasi penerima atas penerimaan pesan yang anda kirimkan kepadanya; atau anda sebagai pembicara mungkin mulai menyadari bahwa latar belakang social anda mempengaruhi sikap penerima pesan anda.



Menurut Effendi (2001 :6-9) dalam Burhan Bungin (2009 : 33) mengenai lingkup ilmu komunikasi di tinjau dari komponennya yaitu :

- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Media, dan

d. Komunikasikan

Efektifitasnya komunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

Kualitas komunikator

- 1) Teknik komunikasi
- 2) Media komunikasi
- 3) Saluran komunikasi
- 4) Komunikasikan

Berdasarkan penjelasan diatas model Berlo ini adalah proses komunikasi yaitu unsur sumber, pesan, saluran dan penerima . dalam proses komunikasi ini dosen menjadi sumber dan mahasiswa sebagai penerima, pesan yang disampaikan yaitu materi perkuliahan yang akan dibahas dan saluran yang dipakai yaitu aplikasi google meet.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsi atau jurnalnya. Sebelum adanya penelitian ini, juga ada yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Jurnal dari Juniartini dan Rasna pada tahun 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini tentang Pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemic *Covid-19* di SMAN 2 Mengwi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar guru dan peserta didik. Peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami. Guru yang sebagai motivator sangat memiliki peran penting saat memanfaatkan aplikasi *google meet* sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. disamping itu pemanfaatan *google meet* juga bisa menjadi tolak ukur

perkembangan pendidikan antara guru dan peserta didik dan terdapat kelebihan dan kelemahan terhadap pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbiacara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 2 Mengwi. Sedangkan penulis meneliti tentang pemanfaatan *google meet* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa jurnalistik islam semester dua.

2. Jurnal dari Piki Setri Pernantah, Nova, dan Annisa Suci Ramadhani pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 3 Pekanbaru” penelitian ini tentang Implementasi penggunaan *Google Meet* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Islam Plus Krian dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai fitur yang ada di *Google Meet* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Fitur yang digunakan yaitu *sharescreen* untuk membagikan materi di layar, *white board* yang dapat digunakan untuk memperjelas saat guru memberikan penjelasan berupa tulisan, dan kolom *chat* yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan pertanyaan maupun gagasan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan. Sedangkan penulis meneliti tentang *google meet* sebagai media pembelajaran.
3. Skripsi dari Vivi Nur Wahyuni pada tahun 2021 yang berjudul “Efektifitas Penggunaan *Google Meet* Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Al-Islam Plus Krian Sidoarjo” penelitian ini tentang Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Implementasi penggunaan *Google Meet* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Islam Plus Krian dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai fitur yang ada di *Google Meet* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Fitur yang

digunakan yaitu *sharescreen* untuk membagikan materi di layar, *white board* yang dapat digunakan untuk memperjelas saat guru memberikan penjelasan berupa tulisan, dan kolom *chat* yang dapat digunakan siswa untuk menuliskan pertanyaan maupun gagasan yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan *Google Meet* juga dapat digunakan untuk proses evaluasi sikap siswa, seperti pada saat siswa menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian antusias siswa dapat terlihat. Guru juga dapat dengan mudah untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui manfaat aplikasi *google meet* yang digunakan pada pembelajaran online oleh mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, disusun penulis di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, membandingkan dan menemukan pola atas dasar data aslinya.

Menurut Sugiyono (2014:347) proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interprestasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Menurut Juliansyah Noor (2011:34) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptig memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online..

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan observasi awal pada 10 Agustus 2020 di kampus II IAIN Batusangkar dengan judul penelitian pemanfaatan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam iain batusangkar di masa pandemi covid-19 . Waktu

penelitian dengan proses wawancara pada tanggal 04 Agustus 2021 berlokasi dipenelitian dengan proses wawancara pada tanggal 04 Agustus 2021 berlokasi di Gedung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah kampus II IAIN Batusangkar.

Kegiatan	2021											2022
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Proposal	√											
Bimbingan Proposal		√			√	√		√	√	√	√	
Seminar Proposal			√									
Revisi setelah Sempro				√								
Penelitian							√					
Sidang Munaqasyah												√

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrument, instrumen yang dimaksud berupa laptop, *handphone*, buku catatan, pena, dan pensil. Menurut Sugiyono (2012 : 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Lebih lanjut (Sugiyono, 2013 : 223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi datan dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Laptop digunakan sebaga akses menyimpan data gambar dan audio. Dan (Sugiyono 2012: 307) lanjut menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian

sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara

Handphone digunakan sebagai alat yang digunakan untuk dokumentasi dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh penulis. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan melalui wawancara harus cukup dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrument pendukung, seperti: *field-notes*, *hand came*, *recorder*, dan lain-lain (Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar, 2017:29). Dalam penelitian ini, instrumen yang penulis gunakan berupa ATK untuk mencatat hasil wawancara, kamera *handphone*, pedoman wawancara, kisi-kisi wawancara dan pedoman observasi. Itu adalah instrumen pendukung yang digunakan sedangkan instrument utama adalah diri dari penulis sendiri, dari instrument tersebut peneliti melihat bagaimana sebenarnya penulis melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi *google meet* mahasiswa dalam pembelajaran online.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Yaitu informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, Adapun informasi yang didapat dari mahasiswa jurusan jurnalistik islam Angkatan 2020.

2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang penulis dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi sumber data primer, Adapun sumber informasi yang penulis jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen dan hasil wawancara yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan pada dosen yang mengajar di jurusan

jurnalistik islam Angkatan 2020 fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014 : 376).

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbau dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini penulis gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara secara tidak

terstruktur, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu. Menurut Patton berpendapat bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap” (Imam Gunawan, 2014:143)

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Dimana penulis datang langsung pada objek penelitian. Aspek yang diamati diantaranya adalah :

- a. *Place*, yaitu tempat penelitian yang bertempat di fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Batusangkar.
- b. *Actor*, yaitu mahasiswa dan dosen jurusan jurnalistik islam angkatan 2020.
- c. *Activity*, yaitu kegiatan pemanfaatan *google meet*

2. Wawancara

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007:137).

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara dan penulis memakai kisi-kisi wawancara yang sudah dipersiapkan sebelum memulai wawancara. Dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006:68).

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Penulis mewawancarai 3 orang dosen dan 6 orang mahasiswa jurusan jurnalistik islam Angkatan 2020.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240).

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba and Lincoln (1981:235) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti (Moleong, 2007:217).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang penulis pilih pada penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan dokumentasi berupa gambar tangkap layar dalam proses pembelajaran online. Dimana narasumber memberikan gambar tangkap layar sedang menggunakan aplikasi *google meet*, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Yang penulis maksud adalah memilih data dari hasil wawancara, kemudian catat tersebut dirinci dan diteliti, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Di sini merangkum semua data yang didapatkan selama berada dilapangan. Kemudian data tersebut akan dipilah-pilah dengan memfokuskan pada hal yang penting yang berkaitan erat dengan penelitian serta membuang data yang kurang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang sudah direduksi dideskripsikan dalam sebuah uraian untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah penelitian diambil peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2015: 178-180).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2007:324) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi dengan sumber lain berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dengan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

a. Trianggulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). Penulis melakukan trianggulasi sumber dengan mengecek informasi yang berasal dari website IAIN Batusangkar.

b. Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di malam hari setelah magrib saat narasumber memiliki waktu luang atau setelah beraktifitas dengan kesibukannya maka akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

Hal ini dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian tentang apa yang dikatakan sepanjang waktu (Sugiyono, 2012 : 308)

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

Dalam hal ini, laporan penulis dilengkapi dengan gambar layar tangkap dan foto dengan para narasumber di halaman lampiran. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Latar belakang perlu berdirinya IAIN Batusangkar dari aspek historis dapat ditinjau dari tiga aspek penting yaitu: 1) Batusangkar sebagai pusat kerajaan Pagaruyung, 2) Kota Batusangkar sebagai cikal bakal perkembangan Pendidikan Tinggi di Sumatera Barat, 3) Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar. Alih Status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui **Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.**

1. Visi Misi dan Tujuan IAIN Batusangkar

a. Visi IAIN Batusangkar

“INTEGRATIF DAN INTERKONEKTIF DALAM KEILMUAN, BERKEARIFAN LOKAL, BEREPUTASI GLOBAL Misi IAIN Batusangkar

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, spritual, emosional, sosial, dan berdaya saing dalam dunia kerja.
- 2) Mewujudkan pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa, dan kemanusiaan.
- 3) Mewujudkan pendidikan/pengajaran secara integratif dan interkonektif yang relevan dengan perkembangan keilmuan internasional dan tuntutan pengguna serta kearifan lokal.
- 4) Menghasilkan penelitian yang berbasis integratif, interkonektif, dan berbasis kearifan lokal.

- 5) Mempelopori kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset dan kearifan local.
- b. Tujuan
- 1) Terwujudnya program studi yang unggul dalam pengembangan keilmuan yang interaktif dan inter-konektif.
 - 2) Terbangunnya iklim akademik yang mendukung terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis riset dan kearifan lokal.
 - 3) Terwujudnya hasil riset yang kompetitif dan berdaya guna untuk umat, bangsa dan kemanusiaan.
 - 4) Penguatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang cerdas dan professional.
 - 5) Terwujudnya lulusan yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam dunia kerja.
 - 6) Terbangunnya tata kelola yang akuntabel, bersih dan modern berbasis ICT (Information, Communication and Technology).
 - 7) Bertambahnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam pencapaian visi dan misi institusi
2. Fakultas dan Prodi IAIN Batusangkar

IAIN Batusangkar memiliki 5 fakultas:

- a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan 11 jurusan.
- b. Fakultas Syariah dengan 3 jurusan.
- c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 7 jurusan.
- d. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan 7 jurusan.
- e. Program Pasca Sarjana dengan 6 program studi.

Prodi Sarjana (S1)

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Bahasa Arab

- c) Pendidikan Paud
 - d) Manajemen Pendidikan Islam
 - e) Bimbingan Dan Konseling
 - f) Pendidikan Bahasa Inggris
 - g) Pendidikan Matematika
 - h) Pendidikan Biologi
 - i) Pendidikan Fisika
 - j) Pendidikan Kimia
 - k) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Fakultas Syariah
- a) Hukum Keluarga (Ahwal Alsyakh Shiyah)
 - b) Hukum Ekonomi Syariah
 - c) Hukum Tata Negara (Siyasah)
- 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- a) Perbankan Syariah
 - b) Ekonomi Syariah
 - c) Akuntansi Syariah
 - d) Manajemen Zakat Dan Wakaf
 - e) Manajemen Bisnis Syariah
 - f) Pariwisata Syariah
 - g) Manajemen Informatika (D3)
- 4) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- a) Ilmu Alquran Dan Tafsir
 - b) Komunikasi Dan Penyiaran Islam Broadcasting/Jurnalistik
 - c) Psikologi Islam
 - d) Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
 - e) Pengembangan Masyarakat Islam
 - f) Pemikiran Politik Islam
 - g) Jurnalistik Islam

Pascasarjana (S2)

- 1) Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 - 2) Prodi Pendidikan Agama Islam
 - 3) Prodi Hukum Ekonomi Syariah
 - 4) Prodi Ekonomi Syariah
 - 5) Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
 - 6) Prodi Bimbingan Konseling Islam
3. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pada tahun 2012 dilakukan persiapan untuk alih status dari STAIN menjadi IAIN. Beberapa persiapan yang dilakukan adalah pembentukan Panitia Alih Status dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal. Dalam proses alih status ini IAIN Batusangkar mendapat banyak dukungan baik secara eksternal maupun internal. Dukungan secara eksternal diberikan oleh Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/ REG/ 65 B/ 2012 tanggal 27 April 2012, Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/ 454/ DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/ 544-kesra/ 2012 tanggal 2 Mei 2012. Dukungan secara internal diberikan oleh dosen, karyawan, mahasiswa dan civitas akademika lainnya.

Penyerahan proposal ke Kementerian Agama dengan nomor agenda 53 pada tanggal 15 Mei 2012 dan dilakukan dengan dukungan baik eksternal maupun internal. Setelah itu, dilakukan presentasi proposal alih status pada tanggal 26 September 2013. Pada tanggal 2 s.d 3 April 2014 dilakukan konsinyering proposal alih status. Namun STAIN Batusangkar belum termasuk kategori prioritas untuk alih status tahun 2014.

Pada tanggal 29 September 2015 dilaksanakan harmonisasi draf Peraturan Presiden tentang alih status di

Kemenkumham RI antar berbagai kementerian terkait. Selanjutnya hasil harmonisasi dari Kemenkumham dikirimkan ke Menpan-RB untuk persetujuan dan selanjutnya dikirim ke Sekretariat Negara untuk pembuatan Perpres. Setelah melalui proses panjang, akhirnya terbitlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Perubahan STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar dan diundangkan tanggal 28 Desember 2015. Perubahan inilah yang berimplikasi terhadap pengembangan kelembagaan di IAIN Batusangkar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Batusangkar tanggal 8 April 2016, pada pasal 6 dinyatakan bahwa fakultas yang ada di IAIN Batusangkar terdiri dari:

- a. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- b. Fakultas Syariah
- c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan
- d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Selanjutnya dalam rangka menggerakkan dan mengembangkan setiap fakultas yang ada di IAIN Batusangkar diperlukan adanya panduan dan pedoman bagi seluruh civitas akademika, dalam rangka pencapaian visi Fakultas, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu: “Unggul Dalam Kajian Keilmuan Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Yang Integratif, Interkonektif, Berkearifan Lokal Dan Bereputasi Global Pada Tahun 2029,” disusunlah Rencana Strategis tahun 2016–2020. Misi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu

- 1) Menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan dalam ilmu

ushuluddin, adab dan dakwah yang berbasis riset dan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. 2) Melakukan kajian dan penelitian yang integratif dan interkonektif dalam bidang ushuluddin, adab dan dakwah yang berorientasi pada pengembangan khazanah islam. 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat bidang ushuluddin, adab dan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan 4) Melaksanakan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain dalam dan luar negeri.

4. Profil Jurusan Jurnalistik Islam

Program Studi Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar merupakan penyelenggara pendidikan dan pengajaran bidang Jurnalistik yang berbasis keIslaman. Program Studi ini sebagai pengembang kegiatan akademik dan keilmuan berupaya mempersiapkan lulusan sebagai Sarjana (S.Sos) yang profesional di bidang Jurnalistik Islam, sehingga dapat berkkiprah di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

Landasan kekuatan dan kekokohan Program Studi Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar secara yuridis formal termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 203 Tahun 2020, tanggal 9 Maret 2020 yang ditanda-tangani Soeharto, serta Surat Keputusan tentang Izin Operasional Program Studi berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan hasil belajar, di dukung oleh sarana prasarana dan kualifikasi dosen yang profesional dan kompeten di bidangnya dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3.

a. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Jurnalistik Islam

Visi	<p>“Unggul dalam Pengkajian dan Praktik Ilmu Jurnalistik berbasis yang Islam Intergratif, Interkonektif, Berkearifan Lokal dan Bereputasi Global tahun 2022”.</p>
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. 2. Meningkatkan lulusan melalui peningkatan keterampilan praktik Jurnalistik dengan memadukan kajian keagamaan dengan teori-teori keilmuan lainnya. 3. Menyelenggarakan penelitian dalam bidang Jurnalistik yang terintegrasi dengan ilmu lainnya
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berkepribadian luhur, berkarakter baik dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat. 2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang Jurnalistik. 3. Menguasai dan mengembangkan ilmu jurnalistik berbasis islam yang relevan dengan kebutuhan aktual dunia kerja. 4. Melahirkan sarjana yang unggul, memiliki wawasan, dan keterampilan dalam bidang jurnalistik berbasis islam. 5. Melahirkan sarjana yang kompetitif bidang jurnalistik berbasis islam.

	6. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan tridharma perguruan tinggi
Gelar Akademik	Sarjana Sosial (S.Sos)

b. Profil Lulusan Program Studi JURIS:

No	Profil Utama	Deskripsi
1	Jurnalis Media	Menjadi sarjana yang ahli dan konsen di bidang Jurnalistik media Elektronik, Cetak, Online dalam rangka dakwah Islam.
2	Konten Kreator Media	Menjadi sarjana yang ahli dan konsen di bidang memproduksi konten-konten kreatif dalam media Online, Elektronik dan Cetak dalam rangka dakwah Islam.
3	Fotografer	Menjadi sarjana yang ahli dan konsen di bidang fotografi jurnalistik dalam rangka pemberitaan Islam.
4	Produsen Konten Media Jurnalistik	Menjadi Sarjana yang ahli dan konsen sebagai wirausahawan bidang konten media dalam rangka dakwah Islam.
5	Peneliti Bidang Media Jurnalistik	Menjadi Sarjana yang ahli dan konsen sebagai peneliti bidang media penyiaran dalam rangka dakwah Islam.

B. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran di jurusan Jurnalistik Islam IAIN Batusangkar sebelum pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan tatap muka atau offline, dimana dosen dan mahasiswa berada dalam ruangan kelas di Gedung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Proses pembelajaran dilakukan dengan presentasi tergantung materi yang telah ditentukan, presentasi dimulai dengan moderator, selanjutnya pemakalah yang akan menjelaskan isi dari makalah, setelah itu ada tahap kritik dan saran dilanjutkan dengan system tanya jawab mengenai materi tersebut, terakhir dosen yang akan menjelaskan materi yang lebih dalam lagi.

Pada tanggal 11 Maret 2020 pandemi *Covid-19* yang semakin merebak di Indonesia saat ini memberi perubahan besar dalam kehidupan. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan social distancing untuk meminimalisir penularan *Covid-19*. Social distancing sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Hal yang sama juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Aktivitas kelas tatap muka ditiadakan di semua sekolah dan perguruan tinggi untuk sementara waktu. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara daring untuk mencegah menyebarnya *Covid-19* ini. Pembelajaran online dengan aplikasi video konferensi pun menjadi solusi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meminta setiap universitas mengoptimalkan penggunaan Learning Management System (LMS) saat menggelar kuliah online.

IAIN Batusangkar melaksanakan pembelajaran online dimulai sejak keluarnya surat edaran dari rektor IAIN Batusangkar pada tanggal 16 maret 2020 tentang perubahan pembelajaran sistem tatap muka menjadi

sistem pembelajaran online. Dalam perkuliahan atau pembelajaran online mahasiswa jurusan Jurnalistik Islam menggunakan aplikasi *google meet* untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam observasi beberapa hal yang dibutuhkan yang dilakukan mahasiswa dan dosen seperti membuat grup seluruh mata kuliah dimana semua mahasiswa dan dosen yang bersangkutan dalam mata kuliah tersebut ikut serta dalam suatu grup. Maka dalam grup tersebut nanti dosen akan meintruksikan bagaimana materi akan disampaikan melalui aplikasi Google Meet.

Dalam masa pembelajaran online presentasi dilakukan sama seperti perkuliahan tatap muka, seperti salah satu mata kuliah Kajian Media dan Budaya dengan dosen ibu Vannyora Okditazeini, M.Si bersama 10 orang mahasiswa jurusan Jurnalistik Islam Angkatan 2020. Dalam presentasi ini yang menjadi host atau yang membuat link pertemuan adalah moderator kelompok yang akan tampil untuk mempresentasikan materinya. Metode dalam presentasi menggunakan aplikasi Google Meet juga sama dengan perkuliahan tatap muka seperti sesi kritik saran dan tanya jawab.

Aplikasi Google meet merupakan salah satu media yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Aplikasi Google meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini salah satu dari dua aplikasi yang nantinya akan mengganti google Hangout, yang lainnya adalah google chat. Google meet juga salah satu media alternatif pada saat pembelajaran online. Disamping itu, pada kondisi pandemic seperti sekarang ini, semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan aplikasi google meet untuk bekerja atau belajar dari rumah. Oleh sebab itu, saat ini google meet menjadi salah satu fitur google yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka pengguna harian aplikasi google meet meningkat hingga 25 kali lipat pada periode antara bulan Januari hingga

Maret 2020. Google meet merupakan versi yang terbaru dan lebih kuat dibandingkan dengan Hangouts pendahulunya karena Google Meet memiliki fitur yang mampu ditampilkan pada aplikasi *web*, *Android*, dan *iOS*. Disamping itu, aplikasi *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan dan cepat, mengedepankan pengelolaan yang lebih efisien sehingga mudah untuk digunakan dan diikuti oleh semua penggunanya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai informan terkait dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara untuk menjawab sub fokus permasalahan dalam penelitian ini.

1. Efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19
 - a. Pemanfaatan aplikasi Goole meet

Media dalam pembelajaran online yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Jurnalistik Islam Angkatan 2020 IAIN Batusangkar adalah aplikasi *google meet*. Sangat banyak pemanfaatan dari aplikasi *google meet* dalam pembelajaran online karena media ini mudah digunakan dan sangat membantu mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti hasil wawancara yang disampaikan informan sebagai berikut:

Menurut informan I penggunaan aplikasi *google meet* ini sangatlah membantu pada saat pandemic sekarang dan aplikasi seperti *google meet* inilah yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen untuk berdiskusi untuk proses belajar dan menurut informan II aplikasi *google meet* ini membantu karena saat pandemic ini pembelejaran menjadi kurang efektif jika hanya dilakukan melalui *whats app grup* saja. Begitu juga menurut informan III bahwa aplikasi *google meet* ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk

melaksanakan pembelajaran jadi aplikasi google meet ini sangatlah membantu. Menurut informan IV aplikasi google meet sangat membantu Karena *google meet* sama seperti kita belajar dalam ruangan cuma dipindahkan dalam online/virtual, di *google meet* kita juga bisa melihat secara langsung dengan teman ataupun dosen. Di google meet juga bisa menayangkan bahan pembelajaran. Dilanjutkan informan V menyatakan bahwa aplikasi ini membantu dalam pembelajaran online jika dibandingkan dengan aplikasi lain seperti whatss app, karena juga memudahkan untuk dosen-dosen melihat keseriusan dan fokus dari mahasiswa. Kemudian menurut Informan VI dan informan VII aplikasi google meet tersebut sangat membantu sekali karena mudah untuk digunakan atau user friendly sehingga diskusi berjalan dengan baik, serta aplikasi google meet ini tidak banyak menggunakan kuota. Menurut informan VIII aplikasi ini sangat memudahkan, media online sangat memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan perkuliahan secara online artinya interface itu bisa terlihat apabila mahasiswa oncam melalui media yang bisa open camera contoh seperti google meet tersebut. Informan VIII juga menambahkan fakta mahasiswa ada yang tidak open camera atau di nonaktif kan suaranya karena mungkin ada beberapa mahasiswa yang lagi present atau dosen tersebut lagi memaparkan materinya dan mungkin terkendala dirumah atau terkendala oleh jaringan jadi untuk lebih memaksimalkan sinyal yang ada jadi mahasiswa tidak open camera. Dan menurut informan IX menjawab bahwa aplikasi ini memudahkan karena aplikasi google meet tersebut secara bet data tidak begitu membutuhkan data yang besar jadi bisa terjangkau oleh semua mahasiswa maupun bisa terjangkau juga oleh dosen.

Berdasarkan dari data diatas bahwa aplikasi google meet ini sangat membantu dalam proses pembelajaran online, karena aplikasi *google meet* bisa menampilkan materi dan wajah dari peserta dan *google meet* ini juga bisa menampung banyak dalam satu room, bahkan pembelajaran online menggunakan aplikasi google meet sama saja seperti metode pembelajaran tatap muka. Hasil data ini didukung saat penulis melakukan observasi langsung ketika seorang mahasiswa melakukan pembelajaran online diskusi yang dilakukan tetap belajar dengan lancar dari awal sampai akhir.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan terkait pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran online dari segi penggunaan.

Menurut informan VII mengatakan bahwa untuk semua mata kuliah yang diajarkan memakai aplikasi google meet, Karen jika memakai aplikasi lain seperti zoom yang berbayar dan juga ada yang dari kampus memang kalau yang dari kampus terbatas karena banyak yang menggunakan sedangkan yang tidak berbayar biasanya waktu untuk zoom tersebut di batasi selama 30 menit atau paling lama 40 menit kemudian mati, informan VII lebih fokus menggunakan google meet ketika melakukan perkuliahan jadi tidak putus-putus karena sedangkan media online kalau putus-putus itu tentu tidak akan sampai apa yang akan diajarkan atau diarahkan kepada mahasiswa tersebut. Bagi infroman I aplikasi ini lumayan efektif karena mahasiswa ikut serta dala pembelajaran mulai dari awal sampai akhir presentasi walaupun terkadang terhalang karena jaringan. Selanjutnya menurut informan VIII mengatakan bahwa aplikasi google meet ini user friendly atau mudah digunakan, aplikasi ini dari segi penggunaan juga lebih efektif dan efisien dalam hal kuota dan ditegaskan kembali menurut informan IX bahwa dalam menggunakan aplikasi goole meet diskusi seperti

perkuliahan tatap muka mulai dari presentasi, pemaparan materi dan sebagainya. aplikasi google meet tersebut lebih user friendly, aplikasi google meet tersebut lebih mudah digunakan, dan aplikasi google meet tersebut tidak berbayar jadi melihat dari segi ekonomi mahasiswa lebih cocok digunakan ketimbang dari aplikasi serupa lainnya.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan pemanfaatan dari aplikasi google meet sebagai media google meet dari segi penggunaan yaitu bermanfaat dan efektif, karena sama saja seperti proses pembelajaran tatap muka, diskusi tetap bisa berjalan lancar seperti perkuliahan tatap muka karna aplikasi google meet lebih user friendly, tidak berbayar dan tidak terbatan waktu pemakaiannya.

b. Kelebihan aplikasi google meet

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan terkait kelebihan dan aplikatifnya aplikasi google meet.

Menurut Informan I mengatakan bahwa kelebihannya tidak memakai kuota yang banyak dan memakai jaringan yang kuat, walaupun jaringan lemah aplikasi ini masih memadai meeting yang berlangsung. Informan II dan III mengatakan bahwa kelebihan aplikasi google meet saat digunakan lebih gampang dalam pemakaian, fitur yang sangat memadai dan untuk penangkapan suara jernih. Menurut informan VI mengatakan bahwa Aplikasi google meet sangat membantu sekali karena selain mudah untuk digunakan dengan menjalankan diskusi contohnya saat berdiskusi dan membagikan layar materi perkuliahan sangat membantu sekali dan mudah sekali, aplikasi google meet juga tidak banyak memakan kuota yang sangat banyak. Menurut informan VII menyatakan bahwa aplikasi ini sangat aplikatif karena google meet ini berbagai fitur-fitur baru yang ditawarkan seperti papan tulis yang terhubung secara online dan lain-lain, dan fitur-fitur dari

aplikasi google juga selali terupdate. Informan VIII mengatakan bahwa google meet diciptakan untuk pertemuan atau meeting secara online. Aplikasi google meet ini juga aplikatif juga saat digunakan dan informan IX mengatakan bahwa sangat efektif untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar apalagi proses belajar online (daring) karena google meet tersebut user friendly dan bedari dia yang bet data maupun bet data nya yang tidak begitu besar.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan tentang kelebihan dari aplikasi google meet adalah aplikasi ini mudah dan simple digunakan atau user friendly, kuota internet dan jaringan lemah masih bisa menghasilkan suara dan gambar yang bagus serta fitur-fitur dari aplikasi google meet juga sangat memadai sehingga pengguna lebih paham dan sangat aplikatif digunakan untuk proses pembelajaran online.

c. Hambatan aplikasi google meet

Setelah membahas tentang kelebihan dari aplikasi google meet adapun hambatan dari aplikasi ini. Selanjutnya penulis mewawancarai persoalan hambatan dan kesulitan dari aplikasi google meet.

Menurut informan I, informan II, informan III, dan informan IV mengatakan bahwa pada umumnya terkendala pada jaringan yang sangat bermasalah atau paket internet yang tiba-tiba habis. ,menurut informan V mengatakan bahwa dalam aplikasi google meet jika menggunakan HP langsung ada aplikasi yang bisa didownload diplaystore atau appstore, jika menggunakan laptop harus masuk dalam websitenya terlebih dahulu, kurangnya ada privasi, kendala yang paling sering yaitu jaringan kurang stabil dan kuota internet.

Selanjutnya menurut informan VII menyatakan bahwa kapasitas orang yang hadir dalam google meet tersebut paling banyak kurang lebih 50-60 partcipian kalau lebih dari itu tidak bisa bergabung, terutama saat record lebih dari kapasitas yang sudah ditentukan oleh google meet tersebut maka google meet tersebut akan terkick dari meeting dengan sendirinya, kalau untuk kapasitas mahasiswa jurnalistik islam tersebut aman karena partcipian nya sesuai standar kurang lebih 40 orang, kalau untuk google meet tersebut kapasitas partcipian nya kurang lebih 50-60 partcipian kalau misalkan saya lupa untuk mengatur partcipian nya ketika record itu maka akan terlempar secara otomatis. Menurut informan VIII mengatakan bahwa kesulitan dalam melakukan pembelajaran melalui google meet tersebut yaitu terkadang apabila terkendala sinyal, bisa keluar akses google meet atau terlempar dari google meet tersebut secara otomatis saat sedang fokus memaparkan materi atau menyimak materi yang dosen, untuk kelemahannya kurang mendukung banyak nya participant (Peserta) sebagai contoh banyaknya mahasiswa satu kelas 40 – 50 Peserta kemudian kita tidak tahu kondisinya seperti aplikasi google meet pada umumnya tidak bisa direcord (Merekam) perkuliahan tersebut kemudian hanya mengetahui wajah dari kehadiran mahasiswa dan melihat mahasiswa tersebut menyimak materi yang sedang dipaparkan atau tidak menyimak dan apakah mahasiswa tersebut interaktif atau tidak interaktif dan Informan IX mengatakan bahwa saat menggunakan aplikasi google meet tersebut adalah tidak bisa record, jadi perkuliahan yang lakukan diaplikasi google meet tidak bisa upload lagi di e-kampus.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dari aplikasi google meet adalah tidak bisa direcord, kapasitas tidak bisa lebih dari 50 orang, saat sharescreen hanya bisa

melihat salah satu tampilan antara face dan materi PPT, jaringan yang terlalu lemah, kuota internet. Dikarenakan google meet bersifat online jadi jaringan internet dan kuota sangat dibutuhkan. Terkadang jaringan yang sangat lemah bisa menyebabkan gambar dan suara tidak jernih dan jelas atau kuota internet yang tiba-tiba habis saat diskusi atau rapat berlangsung.

Dari hambatan dan kesulitan yang informan alami dalam menggunakan aplikasi google meet, dipastikan ada cara untuk mengatasi hambatan tersebut.

Informan I dan informan II mengatakan bahwa dengan cara mencari tempat yang jaringannya stabil. Informan III mengatakan untuk mengatasi hambatan misalnya untuk baterai, handphone dicharger sampai full dan untuk jaringan mencari tempat yang koneksi jaringannya bagus atau merestart handphone. Informan IV, informan V dan informan VI mengatakan bahwa sebelum menggunakan google meet, dipastikan terlebih dahulu kuota internetnya dan jaringan yang memadai.

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara di atas cara mengatasi hambatan aplikasi google meet adalah memastikan kuota cukup untuk selama diskusi atau rapat berlangsung, dan jika tiba-tiba jaringan internetnya hilang, narasumber segera mencari tempat yang memiliki sinyal yang kuat.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang sama terkait kualitas audio dan video dalam menggunakan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran online.

Menurut informan VII menyatakan bahwa kualitas audio dan video dari aplikasi google meet bagus karena google meet tidak seperti tahun 2019 karena di tahun 2021 tersebut aplikasi google

meet sudah banyak fitur-fitur terupdate. Menurut informan VIII mengatakan bahwa kualitas audio dan video semua aplikasi yang mendukung interface itu bagus dari segi audio dan visualnya akan tetapi tergantung dari segi penggunaan internet (sinyal) apakah kuat atau tidak jadi kalau tidak kuat sinyalnya terkadang tidak terdengar (putus-putus) kemudian kalau audionya berdekatan dengan perangkat lunak yang lain atau dekat dengan perangkat yang sama dengan google meet atau zoom, suaranya akan berbenturan, yang kedua untuk tampilannya menurut informan VIII perlu ditambah fitur lagi yang bisa memungkinkan untuk memperindah saat presentasi dan mungkin bisa ditambahkan fitur berupa absensi online agar lebih terdata dan tersimpan secara otomatis. Informan IX mengatakan bahwa aplikasi google meet digunakan dalam jaringan yang stabil, menurut informan IX kalau indikator dari segi kualitas audio dan video itu adalah jaringan yang stabil saya rasa sudah bagus tidak ada bug nya.

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara diatas kualitas audio dan video aplikasi google meet bagus dengan fitur-fitur yang terupdate. Menurut informan VIII dan Informan XI kualitas audio dan video tergantung pada jaringan internet, apakah kuat atau tidak jadi kalau tidak kuat sinyalnya terkadang tidak terdengar (putus-putus) kemudian kalau audionya berdekatan dengan perangkat lunak yang lain atau dekat dengan perangkat yang sama dengan google meet akan terjadi bug.

d. Produktivitas

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang sama terkait alat yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran online.

Informan I mengatakan bahwa aplikasi google meet yang telah didownload, Gadget, link untuk perkuliahan, materi yang akan didiskusikan, headset agar siaran lebih terdengar jelas, dan kuota paket internet. Informan II dan informan III mengatakan bahwa aplikasi, gadget atau laptop, sinyal dan kuota internet, menurut informan IV dan informan V mengatakan bahwa yang dibutuhkan untuk memuali aplikasi google meet adalah gadget, laptop, charger, kuota internet dan headfree agar suaranya lebih terdengar jelas. Informan VI mengatakan bahwa yang dibutuhkan untuk layanan aplikasi google meet adalah HP yang bisa mendownload aplikasi google meet atau suport dalam aplikasi google meet tersebut, kuota internet atau wifi, dan jaringan yang baik. Kemudian menurut Informan VII mengatakan bahwa Hp, Whatsapp, Google Meet yang telah diinstall, dan informan VII menambah google classroom untuk meupload semua bahan yang diperlukan diaplikasi google meet. Selanjutnya Informan VIII mengatakan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan perkuliahan online yaitu aplikasi yang telah didownload laptop, komputer, HP dan headset dan menurut Informan IX mengatakan bahwa menggunakan aplikasi google meet jika memakai hp yang dibutuhkan stand holder dan ring light, jika memakai laptop yang dibutuhkan webcam tambahan agar lebih maksimal dan headset agar audio terdengar lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan atau yang dibutuhkan untuk berkomunikasi menggunakan aplikasi google meet adalah HP, Laptop, kuota internet, batrai HP atau laptop, headset, lighting, webcam, dan stad holder.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang sama terkait perbandingan aplikasi google meet dengan aplikasi lain yang serupa.

Menurut informan I mengatakan bahwa Informan I mengatakan bahwa pada umumnya dalam perkuliahan menggunakan google meet. Karena dibandingkan aplikasi lain google meet lebih mudah digunakan dan fiturnya memadai dibandingkan aplikasi lain. Sedangkan menurut nforman II mengatakan bahwa aplikasi google meet lebih praktis dibandingkan aplikasi lain, untuk loginpun tidak sulit. Kemudian informan III mengatakan bahwa sebagian mahasiswa ingin yang praktis, aplikasi google meet ini simple dan efektif sekali dibandingkan aplikasi yang lain, dan google meet waktu pemakainya juga tidak terbatas. Menurut informan IV mengatakan bahwa diaplikasi google meet pesertanya tidak dibatasi, tidak membutuhhkan kuota yang banyak, dan pemakaian lebih mudah. Dilanjut nforman V mengatakan bahwa penggunaan lebih mudah, tidak berbayar, tidak membutuhkan jaringan yang sangat kuat dan tidak banyak memakai kuota yang banyak dan Informan VI mengatakan bahwa dibandika dengan aplikasi lainnya, aplikasi google meet tersebut bisa membagikan layar atau membelah layar contohnya seperti layar yang sebelah kiri dari hp atau laptop tersebut itu google meet dan sementara bagian layar yang sebelah kanan dari hp atau laptop tersebut itu bisa digunakan untuk chatngan.

Berdasarkan hasil data wawancara yang penulis lakukan adalah alasan para informan memilih aplikasi google meet dibandingkan aplikasi lain adalah aplikasi ini lebih mudah digunakan, tidak memakan banyak data, praktis, peserta tidak dibatasi, tidak berbayar dan untuk memulai meeting tidak sulit.

2. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet oleh mahasiswa jurusan Jurnalitik Islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19
 - a. Responsif

Komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet adalah komunikasi Berlo, dimana sumber, pesan, media, umpan balik dan penerima dalam perkuliahan online. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran online sama seperti pembelajaran tatap muka atau langsung hanya berbeda kalau online menggunakan media yaitu aplikasi google meet. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan informan terkait respon dan komunikasi dalam menggunakan aplikasi google meet sebagai berikut:

Menurut informan I mengatakan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi google meet berjalan dengan sangat lancar, didukung dengan share materi/power point, dan berkomunikasi dengan dosenpun tidak putus-putus. Menurut informan II mengatakan bahwa pembelajaran online berjalan lancar jika sinyal memadai, dan suara dosennya tidak putus-putus jadi terdengar dengan jelas. Menurut informan III mengatakan bahwa aplikasi google meet merupakan wadah media pembelajaran online mahasiswa dan dosen, dan itu memudahkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, selanjutnya Informan IV mengatakan bahwa respon dari mahasiswa atau dosen lancar saja, apalagi jika jaringan yang digunakan stabil maka akan menghasilkan audio dan video yang jelas. Menurut Informan V dan VI memiliki pendapat yang sama bahwa untuk komunikasi mahasiswa dan dosen dalam menggunakan aplikasi google meet lancar dan pada tergantung jaringan internet yang digunakan.

Kemudian menurut informan VII mengatakan bahwa mengajar menggunakan google meet tersebut mahasiswa tidak keberatan dan mahasiswa juga lebih senang menggunakan google meet dari pada menggunakan whatsapp group karena lebih interaktif, akan tetapi tidak terlepas juga dengan kendala paket mungkin ada yang terkendala dan mungkin juga tidak ada yang terkendala karena disaat saya mengajar kurang lebih 30 menit – 1 jam proses pembelajaran dan terkadang sampai jam yang sudah ditentukan oleh SKS. Selanjutnya menurut informan VIII mengatakan bahwa respon nya aktif namun tidak terlihat mahasiswa mana yang aktif tersebut karena tidak oncame, memang sebagian mahasiswa ada yang bekerja dan ada juga beberapa mahasiswa yang rumah nya jauh dan informan IX mengatakan bahwa respon dari mahasiswa aktif dan mahasiswa memberikan feedback namun mahasiswa jarang mengaktifkan kamera karena kendala jaringan dengan berbagai alasan jika mengaktifkan kamera hasil audio tidak jelas.

b. Interaktif

Berdasarkan wawancara diatas adalah kelancaran komunikasi dan respon dalam perkuliahan online antara mahasiswa dan dosen berjalan baik dan lancar, hanya saja sering mematikan kamera karena berpengaruh buruk pada jaringan sehinggann membuat audio kurang jelas atau putus-putus, mahasiswa juga aktif dalam sesi diskusi.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang sama terkait keefektifan aplikasi google meet dalam komunikasi proses pembelajaran online.

Menurut informan I mengatakan bahwa kurang efektif, tapi dikarena pandemi pembelajaran menjadi daring dan tidak bisa tatap muka secara langsung. Menurut informan II mengatakan bahwa

cukup efektif, karena menggunakan google meet tidak sulit menggunakannya. Menurut Informan III mengatakan bahwa dilihat dari kelebihan disebutkan oleh informan III tadi komunikasi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran online. Kemudian menurut informan IV mengatakan bahwa komunikasi efektif karena proses pembelajaran yang dilakukan saat menggunakan google meet sama saja seperti proses pembelajaran tatap muka. Selanjutnya menurut informan V mengatakan bahwa dalam penggunaan aplikasi google meet lebih mudah dan menjadikan cukup efektif untuk melakukan pembelajaran online. Menurut informan VI mengatakan bahwa komunikasi menjadi kurang efektif karena terlalu lama menatap layar handphone atau laptop menjadikan cepat mengantuk.

Kemudian menurut informan VII menyatakan bahwa komunikasi sangat efektif karena mahasiswa bisa sangat interaktif dan juga tidak lepas dengan fitur-fitur yang canggih di dalam google meet tersebut. Namun tergantung kepada dosen-dosen tersebut apakah sudah diupdate atau belum dan tergantung kepada si pemakai. Selanjutnya menurut informan VIII menyatakan bahwa berbicara tentang efektif itu kan efeknya apa kalau selama pembelajaran online bisa dilihat melalui dari pemahaman diakhir perkuliahan apakah selama melakukan presentasi atau selama melakukan perkuliahan melalui google meet apakah itu mereka mendapatkan materi yang cukup ini perlu kemandirian untuk mengakses materi sendiri juga jadi tidak bergantung kepada dosen saja ternyata sebagian mahasiswa ada yang bisa memahami dan sebagian ada juga yang tidak bisa maksimal akan memahami selama perkuliahan daring tersebut jadi hanya sebagai sarana dari offline ke online bukan dimaksimalkan sekaligus belajar dan menurut informan IX menyatakan bahwa Menurut saya kalau dari segi waktu efektifitas dan efisiensi lebih menghemat ruang dan

waktu, akan tetapi kalau dari segi kualitas apakah efektif dalam meningkatkan kualitas.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Informan I dan VI mengatakan kurang efektif dikarenakan terlalu lama melihat layar monitor tidak baik, membuat mata kurang sehat dan sering megantuk, sedangkan informan lainnya menyata efektif karena interaksi berjalan dengan lancar seperti biasa.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan informan yang sama terkait interaksi mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google.

Menurut informan VII menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan sangat bagus, akan tetapi terkadang ada beberapa mahasiswa yang terkendala dengan sinyal yang kurang bagus sehingga mahasiswa tersebut mematikan facecam namun mahasiswa yang terkendala oleh jaringan tersebut meminta izin terlebih dahulu untuk mematikan facecamnya dan mahasiswa yang terkendala oleh jaringan tersebut masih mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen. Selanjutnya menurut informan VIII yang hamper sama denga jawab dari informan VII yang mengatakan bahwa selama perkuliahan daring dan akses google meet tersebut memiliki plus dan minus nya salah satu kekurang nya yaitu kurangnya mahasiswa yang interaktif dan responfit dari mahasiswa tersebut karena terkadang terkendala sinyal jadi respon nya delay dan tidak open camera dan informan IX menyatakan bahwa mahasiswa aktif akan tetapi yang sangat disayangkan karena mahasiswa tidak menghidupkan video karena terkendala jaringan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi anantara mahasiswa dan dosen aktif dalam perkuliahan, namun berkendala pada jaringan yang membuat mahasiswa kurang interaktif dan responfit sehingga perkuliahan hanya mendengarkan

audio tidak menghidupkan kamera, namun ini bisa berjalan lancar jika jaringan kuat atau baik.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa aplikasi *google meet* sangat membantu dan memudah proses pembelajaran online, dengan kelebihan aplikasi *google meet* seperti mudah dan simple saat digunakan, kuota internet dan jaringan lemah masih bisa menghasilkan suara dan gambar yang bagus serta fitur-fitur dari aplikasi *google meet* juga sangat memadai sehingga pengguna lebih paham. Namun kekurangan dari aplikasi *google meet* juga menghambat dalam proses pembelajaran online seperti kendala pada jaringan dan kuota internet. Dikarenakan *google meet* bersifat online jadi jaringan internet dan kuota sangat dibutuhkan. Terkadang jaringan yang sangat lemah bisa menyebabkan gambar dan suara tidak jernih dan jelas atau kuota internet yang tiba-tiba habis saat diskusi atau rapat berlangsung. Adapun cara untuk mengatasi kekurangan tersebut seperti memastikan kuota cukup untuk selama diskusi atau rapat berlangsung, dan jika tiba-tiba jaringan internetnya hilang, narasumber segera mencari tempat yang memiliki sinyal yang kuat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online bagi mahasiswa jurusan jurnalistik islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19

Efektifitas penggunaan aplikasi *google meet* sebagai media pembelajaran online menurut semua informan sangatlah membantu proses pembelajaran online dimasa pandemic covid-19. Pemanfaatan dari aplikasi *google meet* sebagai media *google meet* dari segi penggunaan sangat bermanfaat dan efektif, karena pembelajaran

online sama saja seperti proses pembelajaran tatap muka, yang hanya membedakan tempat dosen dan mahasiswanya. Diskusi tetap bisa berjalan lancar seperti perkuliahan tatap muka karna aplikasi google meet lebih user friendly, tidak berbayar dan tidak terbatan waktu pemakaiannya.

Dilihat dari segi kelebihan aplikasi google meet menurut para informan pada umumnya yaitu aplikasi goole meet tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, jaringan yang terlalu kuat, user friendly, tidak berbayar, waktu tidak terbatas, fitur-fitur yang selalu terupdate dan sangat berguna serta sangat aplikatif. Hal ini membuat diskusi atau presentasi dalam perkuliahan berjalan lancar. Namun dibalik kelebihan adapula hambatan dan kesulitan yang dialami para informan yaitu kuota internet yang tiba-tiba habis atau jaringan internet hilang, kapasita partisipan yang bisa masuk kedalam room terbatas hanya kurang dari 60 orang, tidak bisa direcord selama proses pembelajaran online berlangsung, dan saat sharescreen hanya dapat satu display antara partisipan atau power point yang ditampilkan.

Kualitas audio dan video aplikasi google meet dalam pembelajaran online saat jaringan internet stabil itu akan menghasilkan audio dan video yang bagus dan jelas dan begitu juga sebaliknya, jika jaringan internet hilang makan kualitas audio dan video yang dihasilkan akan putus-putus atau lag. Jadi, kualitas audio dan video ini tergantung pada jaringan internet yang digunakan. Untuk melaksanakan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi google meet para informan menggunakan yang paling utama yaitu Handphone atau Laptop yang aplikasi google meet telah terinstall, headset, charger, ringlight, webcam, Holder Hp, dan paket data internet.

2. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet oleh mahasiswa jurusan Jurnalitik Islam angkatan 2020 IAIN Batusangkar di masa pandemi covid-19

Dari hasil penelitian yang didapat pola komunikasi dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet adalah bagus dan baik. Komunikasi dalam proses pembelajaran online menggunakan teori komunikasi Berlo, yaitu sumber informasi adalah dosen, pesan yang disampaikan adalah materi perkuliahan, media yang digunakan adalah aplikasi google meet, penerima pesan yaitu mahasiswa jurusan Jurnalistik Islma angkatan 2020, umpan balik dalam proses pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet bagus menurut informan VII, VIII, dan XI (hal 78) namun tergantung pada jaringan dosen atau mahasiswa tersebut, jika jaringan tidak stabil makan audio yang didengar tidak jelas dan ini menjadi gangguan dari komunikasi pembelajaran online dalam menggunakan aplikasi google meet.

Kelancaran komunikasi dan respon dalam perkuliahan online antara mahasiswa dan dosen berjalan baik dan lancar, hanya saja sering mematikan kamera karena berpengaruh buruk pada jaringan sehingga membuat audio kurang jelas atau putus-putus, mahasiswa juga aktif dalam sesi diskusi. Keefektifan aplikasi google meet dalam pembelajaran juga cukup efektif karena segi waktu efektifitas dan efisiensi lebih menghemat ruang dan waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam Iain Batusangkar Di Masa Pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aplikasi google meet ini sangat membantu dalam proses pembelajaran online, karena aplikasi google meet bisa menampilkan materi dan wajah dari peserta dan google meet ini juga bisa menampung banyak dalam satu room, bahkan pembelajaran online menggunakan aplikasi google meet sama saja seperti metode pembelajaran tatap muka. Pemanfaatan dari aplikasi google meet sebagai media google meet dari segi penggunaan yaitu bermanfaat dan efektif, karena sama saja seperti proses pembelajaran tatap muka, diskusi tetap bisa berjalan lancar seperti perkuliahan tatap muka karna aplikasi google meet lebih user friendly, tidak berbayar dan tidak terbatan waktu pemakaiannya. Kelebihan dari aplikasi google meet adalah aplikasi ini mudah dan simple digunakan atau user friendly, kuota internet dan jaringan lemah masih bisa menghasilkan suara dan gambar yang bagus serta fitur-fitur dari aplikasi google meet juga sangat memadai sehingga pengguna lebih paham dan sangat aplikatif digunakan untuk proses pembelajaran online.

Komunikasi dalam pembelajaran online berjalan dengan lancar, diskusi cukup efektif seperti perkuliahan tatap muka namun keaktifan atau responden tergantung pada jaringan stabil atau tidak karna jaringan yang tidak stabil akan menghasilkan audio dan video yang kurang jelas dan buruk.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada dosen dan mahasiswa diharapkan telah mempersiapkan semua hal yang akan membuat *google meet* tidak berjalan lancar, seperti kuota internet sudah diisi dan baterai *handphone* sudah full.
2. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya ditambahkan
3. Penggunaan aplikasi penunjang penggunaan *Google Meet* seperti Whatsapp.
4. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar hasil yang diharapkan lebih mewakili keadaan penelitian.
5. Mengadakan penelitian lanjutan mengenai kuliah daring berbasis aplikasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Asyhar, Rayandra, 2012, *kreatif mengembangkan media pembelajaran*, Jakarta: GP press group
- Azhar Arsyad, 1997, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmawan, Yuda, 2019, "*Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*". Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah dan Nina Iamatenggo, 2014, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Munir. 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Musthafa, Bachrudin. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Railean, E. 2015. *Psychological and pedagogical considerations in digital textbook use and development*. Hershey, PA: Idea Group.
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari, 2019, *Teori Komunikasi*, Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Roudhonah, 2019, *Ilmu komunikasi*, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2009, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Sctamm, W. 1977, *Big Media Little Media Tools and Technology for Instruction*, Beverly Hills:Sage Publications
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugyono, 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Manajemeeen*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Jurnal

- Ade Kusmana. 2011. *DALAM PEMBELAJARAN* Oleh: Ade Kusmana *.
Lentera Pendidikan, 14(1),
- Arifa, F, N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Eko, Meiyanto, 2012, “ Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi”, *Jurnal Telematika*. Vol. 9. No. 1
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1): 99-110
- Milman, N. B. 2015. Distance Education. *In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*.

- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments*
- Narayana, I. W. G. (2016). *Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous*. Semnasteknomedia Online,4 (1)
- Pandu, Hendrik 2020 *Sekolah Dalam Jaringan*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).
- Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Semarang: Universitas katolik Soegijapranata
- Sawitri, Dara, 2020, *Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemic coronavirus diasase 2019 (covid19)*, jurnal priorotas: jurnal pengabdian masyarakat.
- Shannon, Claude E. dan Warren, Weaver. 1949. *A Mathematical Model Of Communication*. Urbana, IL : University of Illimois Press.
- Triwibowo, W. 2020. Gagap 3 Aspek Vital: kuliah online di tengah Covid-19 bisa perparah gap akses pembelajaran bermutu bagi mahasiswa miskin.

Sumber Website

<http://iainbatusangkar.ac.id/halaman/detail/sejarah-iain-batusangkar/20082021>

<http://iainbatusangkar.ac.id/halaman/detail/visimisi-dan-tujuan/20082021>

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/17/institut-agama-islam-negeri-batusangkar-iain-batusangkar/20082021>